

JAPRI

JURNAL PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

ISSN 2686 - 147X

- Evaluasi Pemanfaatan Knowledge Sharing dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional
(Suci Wulandari, Tupan, Rahmadani Ningsih Maha)
- Implementasi Fungsi Pustakawan Sebagai Agen Perubahan
(Nanik Rahmawati)
- Analisis Pemahaman Pemustaka Terhadap Tata Tertib yang Berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu
(Zafiratul Ashra)
- Penerapan *Customer Relationship Management* (CRM) Di Perpustakaan Daerah Kota Bogor
(Edy Suryanto)
- Kajian Bibliometrik Jurnal Perpustakaan pada Database Garuda Kemendikbud
(Septi)
- Efisiensi Penggunaan Aplikasi Slims dalam Menunjang Tugas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu
(Daryono)

VOL. 4 NOMOR 2 DESEMBER 2022



UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu

Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun Bengkulu

e-mail : library@unib.ac.id

SK Nomor : 440/UN30.18/HK/2022

Daftar Isi

Evaluasi Pemanfaatan <i>Knowledge Sharing</i> dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional (Suci Wulandari, Tupan, Rahmadani Ningsih Maha)	1-11
Implementasi Fungsi Pustakawan Sebagai Agen Perubahan (Nanik Rahmawati)	12-16
Analisis Pemahaman Pemustaka Terhadap Tata-Terbib yang Berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu (Zafiratul Ashra)	17-20
Penerapan Customer Relationship Management (CRM) di Perpustakaan Daerah Kota Bogor (Edi Suryanto)	21-27
<i>Kajian Bibliometrik Jurnal Perpustakaan pada Database Garuda Kemendikbud</i> (Septi)	28-35
Efisiensi Penggunaan Aplikasi Slims dalam Menunjang Tugas Pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu (Daryono)	36-42

EFISIENSI PENGGUNAAN APLIKASI SLiMS DALAM MENUNJANG TUGAS PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BENGKULU

Daryono

Pustakawan Madya Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Kemajuan teknologi mengakibatkan adanya perubahan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pada saat ini hampir seluruh perpustakaan melakukan layanan dengan menggunakan sistem otomatisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan aplikasi SLiMS dalam menunjang tugas-tugas pustakawan pada perpustakaan Universitas Bengkulu. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian diperoleh dengan teknik *Snowball Sampling*. Penelitian ini menggunakan teori *Usability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SLiMS sudah cukup baik dan aplikasi SLiMS berhasil berperan penting dalam menunjang tugas-tugas pustakawan. Fitur bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, OPAC, dan layanan visitor sudah merasakan manfaat dari fitur-fitur yang disediakan oleh sistem aplikasi. Manfaat yang dirasakan seperti kemampuan performa untuk bekerja lebih cepat. Namun Penggunaan Aplikasi SLiMS masih memiliki kendala seperti eror pada saat aplikasi dijalankan, fitur bibliografi, fitur sirkulasi, sistem pada server SLiMS.

Kata Kunci : Aplikasi SLiMS, Tugas Pustakawan, Perpustakaan Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Progress technology result in existence change in management and service library. On moment this majority library To do with use system automation. Study this aim for know role as well as so far where use application SLiMS months in support tasks librarian on Library University of Bengkulu. The method research use descriptive with approach qualitative. Technique Data collection using technique observation, interview, and documentation. Data in study this got from technique snowball sampling. Research this use theory Usability. Results study this show that use SLiMS app this already enough good in use and application SLiMS succeed play a role important in support tasks librarian. Features bibliography, circulation, membership, service OPAC, and visitor service already feel benefit from the features provided by system application. Benefits felt as ability performance for work faster. Use Application SLiMS this still own obstacles that occur as error on moment application run, features bibliography features circulation, system on the SLiMS server.

Keywords : SLiMS Application, Tasks Librarian, High School Library

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mengakibatkan adanya perubahan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pada umumnya perpustakaan saat ini melakukan pengelolaan dan pelayanan menggunakan sistem otomatisasi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kerja, dan layanan perpustakaan. Pemerintah juga mendukung pengembangan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi, Amanah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 menyebutkan "Setiap perpustakaan meningkatkan pelayanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi". (UU No. 43, 2007).

Semakin banyak perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dalam operasionalnya mencerminkan semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi di perpustakaan. Berkembangnya teknologi informasi di perpustakaan dapat ditelusuri kembali melalui perpustakaan itu sendiri, dari perpustakaan manual ke digital (Zainal, 2015:17). Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan kini telah menjadi metrik untuk menentukan perkembangan perpustakaan, bukan ukuran gedung, jumlah koleksi, atau jumlah pengunjung. Akibatnya, Semakin maju kinerja perpustakaan, semakin canggih dan otomatis perpustakaan itu. Perpustakaan dalam mendukung kebutuhan informasi sangat penting, terutama bagi perpustakaan perguruan tinggi karena dapat berfungsi sebagai pelestarian informasi, wahana pendidikan, dan rekreasi, juga dari segi estetika atau kenyamanan bangunan.

Aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah salah satu teknologi informasi yang digunakan perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan sekolah. SLiMS masih terus dikembangkan dan disempurnakan sampai sekarang. Pada Februari 2020 Senayan Developer Com-

munity kembali merilis SLiMS versi terbaru yaitu SLiMS 9 yang memiliki beberapa fitur baru dan tampilan yang berbeda dengan versi terdahulu. Aplikasi untuk membangun sistem otomatis perpustakaan sudah banyak diciptakan oleh para pegiat perpustakaan, salah satunya merupakan SLiMS.

Menurut (Noprianto, 2021:58) Aplikasi SLiMS ialah perangkat lunak yang banyak digunakan untuk membantu pengolahan bahan pustaka ataupun sebagai sistem otomatis perpustakaan. SLiMS adalah program sumber terbuka dan gratis (*open source software*) yang dikembangkan secara berkelanjutan oleh *Senayan Developer Community*. Sebagai tenaga pengelola perpustakaan pustakawan harus mengikuti perkembangan tersebut, artinya pustakawan harus mengenal dan mampu mengoperasikan SLiMS. Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa pustakawan harus memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan mempunyai tugas dan kewajiban mengelola dan menyediakan layanan perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unsur penunjang dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penilitaian dan pengabdian pada masyarakat. Amanah Undang-Undang RI Nomor 20 pasal 42 ayat 1 tahun 2003 "Setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non formal diwajibkan untuk mempersiapkan sarana maupun prasarana sumber belajar mengajar untuk memenuhi tuntutan pendidikan" Perpustakaan merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai sarana pembelajaran dalam rangka memenuhi perannya sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Teknologi yang digunakan perpustakaan salah satunya adalah ialah aplikasi SLiMS merupakan layanan aplikasi gratis memberikan kemudahan bagi pustakawan diantaranya membantu mempermudah pencarian *database* buku pada layanan perpustakaan sekolah. (Lestari, 2014:1)

Perpustakaan Universitas Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis yang bertugas mendukung program pendidikan di perguruan tinggi melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil observasi di Perpustakaan Universitas Bengkulu, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SLiMS pada perpustakaan dirasakan masih belum optimal dan *software* aplikasi belum dikembangkan secara maksimal dalam penggunaannya, Keahlian sumber daya manusia (SDM) SLiMS dalam manajemen dan operasional sangat terbatas. Pemustaka yang berkunjung keperpustakaan setiap harinya rata-rata sebanyak 600 orang, yang kebanyakan adalah mahasiswa serta beberapa dosen. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di perpustakaan masih terbatas, yaitu terdiri dari 12 pustakawan dan 12 tenaga perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian lebih memfokuskan dari segi pengetahuan dan pemahaman secara komprehensif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang permasalahan (Moleong dalam Siyoto & Sodik, 2015:28). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan informan dengan teknik *snowball sampling* yaitu teknik untuk mengidentifikasi informan dalam memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus dimana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang di perlukan untuk studi penelitian (Neuman, 2003). Kriteria informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu
2. Pustakawan dan tenaga perpustakaan yang memiliki wewenang dalam berhadapan langsung dengan aplikasi SLiMS

Sesuai dengan fenomena penelitian, maka informan telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan arah penelitian terdapat 3 informan yaitu pustakawan dan tenaga perpustakaan di Perpustakaan Universitas Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu berkaitan dengan aplikasi SLiMS pernah dilakukan oleh Ridwan, Supriadin, dan Susanto Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul jurnal "Penerapan Aplikasi SLiMS Akasia Dalam Pelayanan Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Mataram". Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi aplikasi SLiMS Akasia pada Layanan Informasi Pengguna. Hasil dari penelitian penerapan aplikasi SLiMS ini sangat membantu untuk kelancaran penyelesaian tugas khususnya untuk layanan informasi bagi civitas akademika. Adapun hambatan yang dihadapi

dalam implementasi aplikasi SLiMS ini yaitu sering terjadi penyalahgunaan kartu perpustakaan, kurangnya keterampilan dan pemahaman pustakawan dan kurangnya pengetahuan pengguna dalam memanfaatkan menu-menu yang tersedia dalam aplikasi SLiMS.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tidak serta merta memiliki kesamaan terhadap penelitian yang ingin penulis lakukan, karena penelitian ini mengenai Efektifitas Penggunaan Aplikasi SLiMS Dalam Menunjang Tugas-Tugas Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Bengkulu. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya dari objek dan masalah yang di angkat pada tempat penelitian. Perbedaan lainnya dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk mengukur serta melihat sejauh mana dalam penggunaan aplikasi SLiMS dalam menunjang tugas-tugas pustakawan.

Senayan Library Management System (SLiMS)

SLiMS merupakan *software* Foss berbasis web gratis dan *open source* yang dapat digunakan untuk membuat sistem otomatisasi perpustakaan dapat berjalan di jaringan lokal (intranet) atau internet. (Azwar, 2013:1). Perangkat lunak SLiMS dapat diakses melalui internet, memungkinkan pengguna untuk membaca dengan teliti. Dengan menggunakan website atau portal perpustakaan, Anda dapat mengakses katalog dari mana saja dan kapan saja. SLiMS masih terus dikembangkan dan disempurnakan sampai sekarang perkembangannya dan pada Februari 2020, *Senayan Developer Community* kembali merilis SLiMS versi terbaru yaitu SLiMS 9 yang memiliki beberapa fitur baru dan tampilan yang berbeda dengan versi terdahulu. SLiMS merupakan *software* yang banyak digunakan untuk membantu pengolahan bahan pustaka ataupun sebagai sistem otomatisasi perpustakaan. (Noprianto, 2021:58)

Fitur-Fitur pada SLiMS

Adapun menu fitur yang dimiliki SLiMS diuraikan oleh Wicaksono (dalam Dwiyantoro, 2020:23) sebagai berikut :

1. OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah fitur serta dirancang untuk membantu pengguna dengan mudah serta cepat menemukan informasi yang mereka butuhkan.
2. Instalasi, dalam prosedur penginstalan ini, ada tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk memudahkan pengguna menyelesaikan penginstalan.
3. Redundansi data, manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi.
4. GMD (*General Material Designation*) seperti data referensial Manajemen *masterfile* untuk Tipe Koleksi, Lokasi, Supplie Penerbit, Pengarang.
5. Sirkulasi dengan menu fitur :
 - a. Manajemen keanggotaan
 - b. Reservasi koleksi
 - c. Transaksi peminjaman dan pengembalian
 - d. Informasi keterlambatan dan denda
 - e. Aturan peminjaman yang fleksibel.
6. *Stock taking* Inventarisasi.
7. Statistik dan laporan.
8. Pengelolaan terbitan berkala.
9. Dokumen digital serta dukungan pengelolaan dokumen multimedia.
10. Format bahasa di SLiMS mendukung dalam beragam bahasa.
11. Berbagai bahasa pengantar yang tersedia dalam SLiMS (Indonesia, Inggris, Spanyol, Arab, Portugis Brasil, Thailand, Jepang, Jerman, Bengali, Persia, Melayu).
12. Pengunjung *statistic* perpustakaan.
13. Melihat koleksi sedang dipinjam oleh anggota, member area.
14. Modul sistem dengan fitur :
 - a. Pembuatan *barcode* otomatis
 - b. Manajemen modul
 - c. Utilitas untuk *backup*
 - d. Konfigurasi sistem global
 - e. Pengaturan hari libur

Manfaat SLiMS

Aplikasi SLiMS merupakan *software* manajemen perpustakaan yang mudah digunakan baik oleh pengelola perpustakaan maupun pengguna. (Iswanto et al, 2019:165). Berikut ini adalah beberapa keun-

tungan dari pemanfaatan program SLiMS untuk pengelolaan perpustakaan :

1. Peningkatan kinerja kerja pada Perpustakaan
2. Peningkatan Produktivitas Kerja Pada Perpustakaan
3. Efektifitas dalam Kerja pada Perpustakaan
4. Mempermudah Pekerjaan di Perpustakaan

Kelebihan SLiMS

Aplikasi otomatis perpustakaan ini jika dibandingkan dengan aplikasi lain dalam perpustakaan, perangkat lunak ini memiliki banyak keunggulan, (Azwar, 2013:27) Spesifik kelebihan *software* SLiMS antara lain :

1. Aplikasi *open source* berlisensi. Aplikasi SLiMS berlisensi artinya dapat diunduh dengan mudah secara gratis melalui website resminya *slims.web.id* (SLiMS Developer Community).
2. Memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan. SLiMS dikembangkan mengelola koleksi perpustakaan sesuai dengan deskripsi bibliografi standar internasional description (ISBD), yang didasarkan pada *Anglo American Cataloging Rules* (AACR2) level 2 dan dimanfaatkan secara luas di seluruh dunia.
3. Komitmen dari developer dan komunitas. Dilihat dari perbaikan sistem serta *database* secara berkala mampu memperbaiki dan penyempurnaan, serta penambahan fitur baru, berdedikasi untuk terus mengembangkan SLiMS.
4. Banyak perpustakaan yang menggunakan SLiMS. Banyak perpustakaan di Indonesia yang telah terbantu dalam mengimplementasikan sistem otomatis tersebut. Pengguna sangat banyak, Semua perpustakaan menggunakan perangkat lunak, mulai dari perpustakaan kecil dengan jumlah produksi rendah, seperti perpustakaan swasta atau sekolah, hingga perpustakaan besar dengan volume produksi tinggi, seperti perpustakaan universitas dan perpustakaan umum regional SLiMS.
5. Memiliki manual atau dokumentasi yang lengkap. Tersedianya manual atau seluruh panduan dokumentasi yang menawarkan informasi tentang cara menggunakan SLiMS program, Optimalisasi yang meliputi segala hal mulai dari instalasi hingga penggunaan beberapa modul dan pendekatan untuk mengatasi berbagai masalah, merupakan indikator pemilihan aplikasi otomasi perpustakaan yang tepat (*trouble shooting*).

Untuk mengukur serta melihat sejauh mana dalam penggunaan aplikasi SLiMS dalam menunjang tugas-tugas pustakawan peneliti menggunakan teori Indikator Usability dari Nielsen 2012 dikutip (dalam Supriyatna, 2017: 6) *Usability* merupakan faktor yang menentukan baik tidaknya suatu aplikasi. Usability adalah atribut penilaian seberapa mudah sebuah aplikasi dapat digunakan, menurut Jacob Nielsen (2012). Kemudahan berinteraksi akan dipengaruhi oleh desain antarmuka yang baik. Selain itu, ia memiliki potensi untuk meningkatkan nilai dalam hal kebahagiaan pengguna. Penilaian *Usability* ialah pengalaman yang dirasakan pengguna saat menggunakan aplikasi tersebut. Indikator Usability menurut Nielsen seperti penjelasan dapat dilihat pada tabel dibawah, beberapa komponen kualitas indikator pengukuran menurut Nielsen 2012 (dalam Supriyatna, 2017:6) :

1. Kemudahan (*Learnability*), seberapa mudah suatu aplikasi dalam menjelaskan tingkat kemudahan user untuk mempelajari sistem aplikasi guna menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna.
2. Efisiensi (*Efficiency*), menjelaskan berkaitan seberapa cepat pengguna dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan menggunakan sistem aplikasi perangkat lunak tersebut, guna mencapai ketepatan dan kelengkapan tujuan.
3. Mudah diingat (*Memorability*), menjelaskan tentang berkaitan dengan kemampuan tingkat kemudahan user tentang isi yang ada dalam mengingat sistem aplikasi yang ada di perangkat lunak dengan baik setelah beberapa lama tidak menggunakan.
4. Kesalahan dan Keamanan (*Errors*), menjelaskan kemungkinan terjadinya error atau kesalahan yang dilakukan oleh *user* pada saat pengguna berinteraksi atau menggunakan aplikasi tersebut dan seberapa mudah mengatasinya.
5. Kepuasan pengguna (*Satisfaction*), menjelaskan tentang tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Pengukuran terhadap kepuasan juga meliputi aspek serta manfaat yang didapat dari pengguna selama menggunakan aplikasi tersebut yang telah dijalankan.

Hasil penelitian mengambil beberapa poin dari lima aspek yang dilihat dengan menggunakan

teori *Usability* yang ditanyakan yaitu, kemudahan (*Learnability*), efisiensi (*Effeciency*), mudah diingat (*Memorability*), kesalahan (*Error*), dan Kepuasan pengguna (*satisfaction*).

Kemudahan (*Learnability*)

Kemudahan (*learnability*) didefinisikan sebagai seberapa mudah suatu sistem aplikasi digunakan dalam mempelajari sistem aplikasi dan menyelesaikan tugas sesuai keinginan pengguna, sehingga pengguna tidak perlu melakukan usaha yang keras dalam penggunaannya. Kegiatan ini terdiri dari kemudahan pengguna dalam mengoprasionalkan sistem aplikasi dan memanfaatkannya. Kemudahan dapat dilihat dari kejelasan fungsi-fungsi dari aplikasi, kemudahan berinteraksi dengan aplikasi, dan kejelasan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi (Nielsen dalam Handiwidjojo, 2016). Indikator kemudahan ini meliputi:

1. Sistem aplikasi mudah untuk digunakan
2. Dapat mengerjakan tugas dengan mudah. Pelayanan teknis pemustaka, sirkulasi, bibliografi, layanan OPAC.

Penggunaan aplikasi SLiMS ini terhadap indikator *Learnability* pustakawan di perpustakaan Universitas Bengkulu menjelaskan bahwa sistem aplikasi SLiMS sangat membantu dan mempermudah serta terkoordinir dalam pekerjaan mereka. Dengan adanya aplikasi SLiMS ini membuat pekerjaan tugas-tugas pustakawan sangat terbantu dan menjadi lebih ringan serta dapat mengerjakan tugas dengan mudah fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi. Penggunaan SLiMS ini sangat cepat dan mudah serta tidak ribet untuk berinteraksi dengan sistem aplikasi sehingga memberikan dampak positif bagi pustakawan.

Efisiensi (*Effeciency*)

Efisiensi (*Effeciency*) didefinisikan sebagai seberapa cepat pengguna dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan menggunakan sistem aplikasi perangkat lunak tersebut guna mencapai ketepatan dan kelengkapan tujuan. Efisiensi ini mulai dari ketepatan sebuah aplikasi dalam mengakses sistem informasi sesuai kebutuhan pengguna (Nielsen dalam Handiwidjojo, 2016). Indikator efisiensi meliputi: a). Pengguna dengan cepat dapat menyelesaikan tugasnya menggunakan menu atau fitur aplikasi, frekuensi waktu pada saat penggunaan sistem aplikasi saat digunakan oleh pengguna, b). Penggunaan teknologi Informasi dapat menunjang tugas-tugas secara efisien. Penggunaan aplikasi SLiMS terhadap indikator *effeciency* pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu menjelaskan bahwa menu dan fitur SLiMS pada saat mengaksesnya sistem aplikasi sangat merespon dengan cepat terhadap aktivitas pekerjaan tugas-tugas yang mereka lakukan. Dalam penggunaan aplikasi SLiMS pustakawan sudah menggunakan *wifi*, oleh karena itu pada saat jaringan lagi buruk dan tidak stabil dapat menghambat pekerjaan sehingga menjadi terganggu. Dalam penggunaan aplikasi SLiMS ini cukup mudah karena mereka sudah mengikuti pelatihan. Sedangkan staf bagian TI memiliki kemampuan menggunakan komputer yang cukup baik sehingga hanya membutuhkan waktu lebih cepat untuk mempelajari aplikasi SLiMS.

Mudah Diingat (*Memorability*)

Mudah Diingat (*Memorability*) didefinisikan sebagai berkaitan dengan kemampuan tingkat kemudahan user tentang isi yang ada dalam mengingat sistem aplikasi yang ada di perangkat lunak dengan baik setelah beberapa lama tidak menggunakan. (Nielsen dalam Handiwidjojo, 2016). Indikator mudah diingat meliputi: a). Pengguna dapat mengingat dengan mudah dalam mengoperasionalkan setiap menu atau fitur sistem aplikasi, b). Tampilan menu atau fitur di dalam mudah dipahami oleh pengguna, c). Sistem aplikasi dapat diakses untuk digunakan kembali dengan mudah oleh pengguna. Penggunaan aplikasi SLiMS terhadap indikator *Memorability* pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu menjelaskan bahwa dalam menjalankan aplikasi SLiMS mudah bagi mereka untuk mengoprasionalkan. Tampilan pada aplikasi SLiMS mudah untuk dipahami dan dimengerti serta tampilan tata letak pada sub menu atau fitur sangat mudah bagi mereka untuk beradaptasi. Dalam penggunaannya mereka meng-entri koleksi ke bibliografi dari awal, untuk mengoparasionalkannya mereka paham sekali mengenai aplikasi SLiMS ini sangat mudah aksesnya pada saat mereka tidak menggunakan dan untuk digunakan kembali saat sistem dijalankan pada sistem aplikasi SLiMS.

Kesalahan (*Errors*)

Kesalahan (*Errors*) didefinisikan sebagai menjelaskan kemungkinan terjadinya *errors* atau kes-

alahan yang dilakukan oleh *user* pada saat pengguna berinteraksi atau menggunakan aplikasi tersebut dan seberapa mudah mengatasinya dengan kesalahan yang dialami pengguna mencakup ketidakseuaian apa yang pengguna rasakan dengan apa yang sebenarnya disajikan oleh sistem aplikasi (Nielsen dalam Handiwidjojo, 2016). Indikator Kesalahan ini meliputi: a). Diitemukannya *errors* atau kesalahan pada sistem aplikasi saat digunakan oleh pengguna, b). *Errors* atau kesalahan yang terdeteksi dapat diperbaiki dengan mudah. Sistem aplikasi SLiMS dalam penggunaan aplikasi sering ditemukan eror pada saat aplikasi dijalankan, mulai dari eror pada saat peminjam koleksi, fitur bibliografi yang eror pada saat input atau entri buku koleksi seperti nama pengarang, tahun terbit, klasifikasi, tempat terbit muncul *capta* dan sistemnya eror tidak mau tersimpan. Eror selanjutnya tampilan eror 400 dan 500 *not found* pada server sistem aplikasi. Guna mengatasi hal tersebut pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu dalam mengatasi terjadi adanya eror melihat apakah kesalahan pada sistem masih bisa diperbaiki. Jika tidak memungkinkan eror pada sistem mengenai *database (coding)* diluar kemampuan maka mereka akan menghubungi tim IT mengenai permasalahan atau eror yang terdeteksi.

Kepuasan Pengguna (*Satisfaction*)

Kepuasan Pengguna (*Satisfaction*) didefinisikan sebagai menjelaskan tentang tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi. sebagaimana pengguna merasakan tentang penggunaan sistem, menjelaskan tentang tingkat kepuasan pengguna pengukuran terhadap kepuasan juga meliputi aspek serta manfaat yang didapat dari pengguna selama menggunakan aplikasi tersebut yang telah dijalankan (Nielsen dalam Handiwidjojo, 2016). Indikator kepuasan pengguna ini meliputi: a). Sistem aplikasi dapat memberikan kegunaan dan manfaat menjadikan pekerjaan lebih mudah dan meningkat dalam bekerja, b). Aplikasi dapat memberikan kepuasan untuk digunakan oleh pengguna, c). Pengguna merasa nyaman saat menggunakan aplikasi. Penggunaan aplikasi SLiMS ini terhadap indikator *Satisfaction* pustakawan di Perpustakaan Universitas Bengkulu menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi SLiMS ini memberikan manfaat bagi mereka pustakawan yang bekerja di perpustakaan.

Manfaat yang dirasakan seperti meningkatkan efektifitas kerja, efisien waktu dan mempermudah pekerjaan, manfaat lain yang dirasakan pekerjaan mereka menjadi lebih rapi tidak seperti yang sebelumnya, saat mereka masih menggunakan sistem manual. Dalam menggunakan aplikasi SLiMS ini merasakan kenyamanan dan mereka merasakan banyak manfaat ketika menggunakannya. Manfaat yang dirasakan pada kegiatan pengolahan bahan pustaka, dengan menggunakan aplikasi SLiMS ini dapat meningkatkan kegiatan pengolahan bahan pustaka tersebut, selanjutnya dalam pelayanan dengan menggunakan aplikasi SLiMS kegiatan pencarian koleksi dapat ditemukan dengan waktu yang singkat serta kegiatan peminjaman dan pengembalian juga dilakukan secara cepat karena menggunakan aplikasi SLiMS semua otomatis.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi SLiMS dalam menunjang tugas-tugas pustakawan sudah cukup baik dan berperan penting dalam menunjang tugas-tugas pustakawan secara efektif dan efisien. Menu pada aplikasi ini sudah menggunakan fitur bibliografi, sirkulasi, keanggotan, OPAC, dan layanan *visitor* dan pustakawan sudah merasakan manfaat dari fitur-fitur yang disediakan oleh sistem aplikasi. Kemampuan untuk bekerja lebih cepat, adanya peningkatan performa pekerjaan dan adanya peningkatan produktivitas dalam bekerja. Manfaat lain dari penggunaan SLiMS adalah meningkatkan efektifitas kerja dan membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih mudah dan rapi. Sedangkan kendala yang terjadi seperti eror pada saat aplikasi dijalankan, tampilan eror 400 dan 500 *not found* pada server sistem aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Muhammad. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*, 1(1), 19–33. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/23>
- Dwiyantoro. (2020). Evaluasi software aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) di lingkungan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru menggunakan pendekatan ISO 9126 usability. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, vol 2, 21–31.
- Handiwidjojo, Wimmie & Lussy Ernawati (2016). Pengukuran Tingkat Ketergunaan (Usability) Sistem

- Informasi Keuangan Studi Kasus : Duta Wacana Internal Transaction (Duwit). 02(01), 49–55.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 9 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Biro Kepegawaian, 2014.
- Iswanto, Rahmat; Eke Wince; Marleni (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi SLiMS dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu*, 3, 160–192.
- Lestari, Tri. (2014). Pemanfaatan Senayan Library Management System (Slims) Pada Sistem Katalogisasi, Membership Dan Sirkulasi Perpustakaan Smk Di Diy. In Desy Fatmawati (Issue september). Skripsi, 1-136 <http://eprints.uny.ac.id/42577/>
- Neuman, W.L. (2003). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. California : Sage Publications.
- Noprianto, Eko. & Rimayeti (2021). Pengenalan Dan Pelatihan SLiMS 9 Bulian untuk Pustakawan Sekolah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 57–61. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/bidik/article/view/6569>
- Pamungkas Petrus, D.A. (2018). ISO 9126 Untuk Pengujian Kualitas Aplikasi Perpustakaan Senayan. *Jurnal Resti (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2 (2), 465–471. <http://jurnal.iaii.or.id> JURNAL
- Ridwan, Supriadin, dan Susanto. (2019). Penerapan Aplikasi SLiMS Akasia Dalam Pelayanan Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Mataram 2019
- Siyoto, S., D., & Sodik M A (2015). Dasar Metodologi Penelitian. (Cet.1). Literasi Media.
- Supriyatna, Alam & Andika, R. (2017). Mengukur kualitas aplikasi gudang dengan metode usability nielsen. 7, 1–10.
- Zainal, Nurul Alfian. (2015). Penerapan Sistem Otomasi Slims (Senayan Library Management System) Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Skripsi, 1–86 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5564/>